

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDIDIKAN
KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLEET TENTANG
CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SDN
KOTO BARU KECAMATAN SUNGAI PAGU
KABUPATEN SOLOK SELATAN
TAHUN 2023**

SKRIPSI



Oleh:

**HALZA LARAVAGY
NIM 221241031**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2024**

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDIDIKAN
KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLEET TENTANG
CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SDN
KOTO BARU KECAMATAN SUNGAI PAGU
KABUPATEN SOLOK SELATAN
TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Sebagai Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Politeknik Kesehatan Padang**



**Oleh:
HALZA LARAVAGY
NIM: 221241031**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES PADANG
TAHUN 2024**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Tentang CTPS Pada Siswa SDN Koto Haro Kecamatan Sungai Pagi Kabupaten Solok Selatan.

Nama : Halza Laravagy

NIM : 221241031

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan Tim Pengajar Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Kemenkes Politeknik Kesehatan Padang.

Padang, 18 Januari 2024

Komis Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Siti Lestari A. SKM, M. Kes)
NIP. 140600518 198401 2 001



(Mukhlis, MT)
NIP. 19680304 199203 1 003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang



(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

Nama : Halsa Larvagy

NIM : 221241031

Ternyata hasil Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diaminatkan dihadapan Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Kesehatan Lingkungan Kemendes Pangkajene Keselamatan Padang pada tanggal 4 Maret 2024.

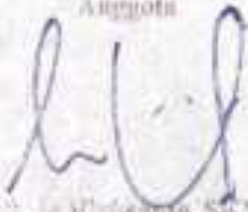
Padang, 4 Maret 2024

Devan Penguji :
Ketua



(Sukmerri, S.Pd, M.Pd, M.Si)
NIP : 19600325 198401 2 002

Anggota



(Siti Lestari A. SKM, M.Kes)
NIP : 19700629 198303 1 001

Anggota



(Mukhlis, MT)
NIP : 19600518 198401 2 001

Anggota



(Mukhlis, MT)
NIP : 19680304 199203 1 003

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama lengkap : Halza Laravagy
NIM : 221241031
Tanggal lahir : 28 Juni 2000
Tahun masuk : 2022
Nama PA : Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Sri Lestari A, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Mukhlis, MT

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang CTPS Pada Siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Februari 2024

Mahasiswa,

(Halza Laravagy)
NIM : 221241031

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Halza Laravagy
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ 28 Juni 2000
Alamat : Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu
Kabupaten Solok Selatan
Status Keluarga : Anak Kandung
No. telp/ HP : 081267010927
E-mail : halzalrvagy@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	SDN 05 Bariang Rao-rao	2012	Kab.Solok Selatan
2	SMPN 2 Solok Selatan	2015	Kab. Solok Selatan
3	SMAN 4 Solok Selatan	2018	Kab. Solok Selatan
4	Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang	2021	Kota Padang
5	Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang	2024	Kota Padang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan pada program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Skripsi ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Ibu Sri Lestari, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Mukhlis, MT selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp. Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
3. Bapak Dr.Aidil Onasis, SKM, MKMselaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
4. Bapak Dr.Aidil Onasis, SKM, MKM selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian Skripsi
7. Teman-teman yang telah memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga penulis merasa masih belum sempurna, baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini.

Akhir kata penulis berkenan membalas segala kebaikan semua pihak telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya.

Padang, Januari 2024

HLV

HALZA LARAVAGY

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leafleet
Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai
Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

xi + 58 halaman, 9 tabel, 6 lampiran

ABSTRAK

Penerapan mencuci tangan pakai sabun di sekolah dapat dilakukan dengan cara pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan tujuan terjadinya perubahan perilaku. Salah satu media pembelajaran dalam pendidikan kesehatan yaitu dengan menggunakan leafleet. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendidikan kesehatan dengan media laefleet terhadap cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Desember 2023 dan bersifat deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah *one grup pretest posttest*. Jumlah populasi adalah sampel yaitu sebanyak 41 responden dari siswa kelas V. Menggunakan analisis univariate dan analisis *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan pretest sebesar 24,98% standar devisi 5,092 dan pengetahuan posttest sebesar 30,98% dengan standar devisi 1,037. Sikap siswa menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata sikap sebelum 24,98% dengan standar devisi 5,092 dan sikap posttest sebesar 30,9% dengan standar devisi 1,037. Hasil uji statistik menunjukkan nilai dengan p -value kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 yang artinya ada perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media leafleet terhadap cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

Diharapkan bagi pihak sekolah untuk mengaktifkan kembali pelaksanaan UKS dan memperbanyak poster-poster yang berisikan pesan kesehatan dengan bekerja sama dengan pihak puskesmas. Pihak Puskesmas dapat melakukan kegiatan promosi kesehatan pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dalam menerapkan CTPS juga memberikan pelatihan kesehatan kepada guru, agar dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa.

Daftar Bacaan : 25 (2003 – 2021)

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Laefle

**Undergraduate Study Program in Applied Environmental Sanitation, Skripsi,
Januari 2024**

HALZA LARAVAGY

Differences in knowledge and attitudes of health education with leaflet media about washing hands with soap among elementary school students at Koto Baru state elementary school, Sungai Pagu District, South Solok Regency in 2023.

xi + 58 pages, 9 tables, 6 attachments

ABSTRAC

Implementing hand washing with soap in schools can be done through health education. Health education is carried out with the aim of changing behavior. One of the learning media in health education is using leaflet media. The purpose of this research was to determine the difference between health education and leaflets on hand washing with soap among students at SDN Koto Baru, Sungai Pagu District, South Solok Regency.

This research was carried out in September – December 2023 and was pre-experimental in nature. The research design used was one group pretest posttest. The total population is a sample of 41 respondents from class V students. Using univariate analysis and paired sample t-test analysis.

The results of the study showed that there was a difference in the average pretest knowledge of 24,98% with a standard deviation of 5,092% and posttest knowledge of 30,98% with a standard deviation of 1,037. Student attitudes showed that there was a difference in the average attitude before 24,98% with a standard deviation of 5,092 and a posttest attitude of 30,9% with a standard deviation of 1,037. The results of statistical tests show a value with a p -value of less than 0.05, namely 0.001, which means that there is a difference in students' knowledge and attitudes before and after health education using leaflet media regarding washing hands with soap among Koto Elementary School students. New Sungai Pagu District, South Solok Regency in 2023.

It is hoped that the school will reactivate the implementation of UKS and increase the number of posters containing health messages by collaborating with the community health center. And the community health center can carry out health promotion activities for students at SDN Koto Baru, Sungai Pagu District, in implementing CTSPS, and also provide health training to teachers so that teachers can provide health education to students.

References : 25 (2003 – 2021)

Keywords : Health Education, Knowledge, Attitude, Leaflet

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pendidikan Kesehatan	10
B. Cuci Tangan Pakai Sabun	12
C. Pengetahuan	19
D. Sikap	22
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	34
F. Prosedur Penelitian	34
G. Pengolahan Data	35
H. Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. HASIL PENELITIAN	37
B. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori	27
Gambar 2. Kerangka Konsep	28

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Kuisisioner Penelitian
LAMPIRAN B	Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian
LAMPIRAN C	Output Penelitian
LAMPIRAN D	Dokumentasi
LAMPIRAN E	Surat Izin Survey Awal
LAMPIRAN F	Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Sebagaimana upaya pembangunan nasional harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Untuk mewujudkan peningkatan kesehatan tersebut, maka pemerintah membuat suatu program yang dinamakan program PHBS yang mana pada program tersebut berkaitan dengan cuci tangan pakai sabun.¹

Menurut WHO (2013) menunjukkan bahwa pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sangat perlu mendapatkan perhatian terutama khususnya untuk tingkat sekolah dasar karena merupakan masa anak yang rentan terhadap berbagai penyakit yang umumnya ternyata berkaitan dengan kurang terlaksananya cuci tangan pakai sabun di sekolah.²

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator dari strategi nasional PHBS yaitu setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas dan pasar tersedia sarana cuci tangan (sabun, air mengalir, dan saluran pembuangan air limbah) sehingga semua orang dapat menerapkan cuci tangan yang benar.³

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan serta jari jemari menggunakan

air dan sabun sehingga menjadi bersih dan dapat memutuskan mata rantai kuman penyakit. Tangan manusia seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui kontak langsung.⁴

Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir secara global diakui sebagai salah satu perilaku kebersihan dengan dampak kesehatan yang besar. Karena hal ini, promosi perilaku CTPS dengan air mengalir terutama di waktu kritis termasuk saat wabah, masih menjadi pendekatan utama dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan (diare, ispa, cacangan, tyfus).⁵

Menurut *Public-Private Partnership for Handwashing with Soap* (PPHWS) dalam UNICEF (2008) diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan merupakan kejadian luar biasa yang sering disertai dengan kematian. Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena diare, penyebab dari semua kematian anak akibat diare dimana 78% khususnya di Indonesia.⁶ Menurut Data Riset Kesehatan Dasar 2018 mengungkapkan bahwa di Indonesia, proporsi perilaku benar dalam cuci tangan pakai sabun pada penduduk umur ≥ 10 tahun yaitu dengan rata-rata sebesar 49,8 %. Kelompok umur pada proporsi perilaku benar dalam cuci tangan pakai sabun terendah di usia 10-14 tahun yaitu 43,0 %.⁷

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 proporsi perilaku cuci tangan secara benar sebesar 47,0% dimana Sumatera Barat termasuk kedalam 10 provinsi dengan prevalensi perilaku cuci tangan pakai sabun terendah yaitu menempati posisi ke-7 diantaranya adalah Nusa Tenggara Timur 20,0%, Papua 25,5%, Maluku Utara 30,3%, Aceh 32,9%,

Maluku 30,3%, Sumatera Utara 39,5%, dan Sumatera Barat 40%. Angka kesakitan (Morbiditas) penduduk Kota Padang tahun 2015 pada balita dan anak-anak yang menderita penyakit infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) 8,75%, dan penyakit diare 7,8%.⁸

Berdasarkan laporan tahunan dari Puskesmas Sungai Pagu pada tahun 2020 penyakit diare termasuk dalam 10 penyakit tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 154 orang. Sementara itu, berdasarkan laporan tahunan dari Puskesmas Sungai Pagu pada tahun 2021 jumlah penemuan penyakit diare pada wilayah kerja Puskesmas Sungai Pagu sebanyak 175 orang. Sedangkan pada tahun 2022 didapatkan kasus diare sebanyak 190 orang. Dengan meningkatnya kejadian diare dalam periode 1 tahun ini menentukan masih tingginya angka kasus diare di wilayah Sungai Pagu.⁹

Berdasarkan laporan diare dari Puskesmas Sungai Pagu, diketahui kategori umur yang banyak menderita diare adalah usia balita dan anak usia sekolah (10-14 tahun). Pada tahun 2020 terdapat 35 orang yang mengalami kasus diare pada anak usia sekolah, sedangkan tahun 2021 mengalami peningkatan kasus diare pada anak usia sekolah yaitu sebanyak 46 orang. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan diare pada anak usia sekolah yaitu sebanyak 60 orang.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Henico tahun 2017 tentang cuci tangan pakai sabun siswa SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang didapatkan hasil bahwa masih terdapat siswa yang berpengetahuan rendah tentang pelaksanaan CTPS di sekolah, dimana pengetahuan yang paling rendah terdapat pada langkah-langkah cuci tangan

pakai sabun yang baik dan benar yaitu sebanyak 67,6%. Pengetahuan yang paling tinggi terdapat pada pengertian dari CTPS sebanyak 62%. Siswa yang masih kurang tentang pemahaman CTPS ini dikarenakan masih kurangnya informasi yang diberikan oleh guru tentang CTPS.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tuuk,dkk tahun 2020 di Sekolah Dasar Kalait Kabupaten Minahasa Tenggara dengan judul penelitian perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar menjelaskan bahwa terdapat 53.3% yang mencuci tangan pakai sabun, sedangkan pengetahuan dan sikap siswa tentang CTPS banyak berada pada kategori kurang baik yakni sebanyak 57,8% .¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Aryana tahun 2019 tentang perbedaan pengetahuan sikap dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui leaflet tentang CTPS dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui metode ceramah menggunakan media leaflet terhadap siswa kelas III dan IV SDN 1 Saba.¹³

Penyebab anak sekolah tidak melakukan CTPS karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap pentingnya CTPS, tidak mengetahui manfaat CTPS, dan tidak mengetahui langkah-langkah CTPS yang baik dan benar. Pengetahuan diperoleh dari Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), KIE adalah suatu proses penyampaian pesan informasi yang mana penyampaian KIE dibutuhkan suatu media seperti spanduk, leaflet, animasi, video, pamflet, flim, dsb.¹⁴

Di Indonesia pembiasaan perilaku CTPS menjadi bagian penting dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di berbagai tingkatan sekolah. Sekolah perlu mendorong warganya melakukan kebiasaan perilaku CTPS untuk mencegah penyakit. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No.3 Tahun 2020 tanggal 10 Juni 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menghimbau agar pemerintah daerah segera menginstruksikan satuan pendidikan untuk mengoptimalkan peran UKS, memastikan ketersediaan sarana CTPS di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan, memastikan bahwa warga satuan pendidikan mempraktikkan CTPS (minimal 20 detik) dan mengeringkan tangan (tanpa pengering tangan sekali pakai).¹⁵

Puskesmas Sungai Pagu telah melakukan pembinaan PHBS dan salah satunya ada program CTPS di 23 sekolah dasar. Dari 23 sekolah dasar terdapat 15 sekolah yang telah menerapkan program CTPS dan terdapat 8 sekolah yang belum menerapkan program CTPS salah satunya terdapat di Negeri Koto Baru yang berjumlah 3 sekolah dasar yaitu sekolah SDN 10 Pasar Muara Labuh, SDN 22 Kiambang, SDN 11 Lubuk Jaya. Dan untuk pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah, Puskesmas Sungai Pagu telah memberikan pelatihan dokter kecil pada tahun 2021.¹⁰

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Oktober 2023 di 3 SDN Koto Baru yaitu SDN 10 Pasar Muara Labuh, SDN 22 Kiambang, SDN 11 Lubuk Jaya melalui observasi dan wawancara. Informasi yang didapatkan dari kepala sekolah SDN 10 Pasar Muara Labuh didapatkan data siswa sebanyak 97 siswa, dari kepala sekolah SDN 22

Kiambang jumlah data sebanyak 66 siswa, dan kepala sekolah SDN 11 Lubuk Jaya didapatkan data sebanyak 105 siswa dengan jumlah ruangan belajar 6 kelas dengan masing-masing siswa perkelas rata-rata 15 siswa dan paling banyak 25 siswa. SD tersebut memiliki 1 sarana tempat cuci tangan pakai sabun tetapi tidak memiliki air bersih yang mengalir dan alat pengering.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara singkat yang dilakukan kepada 15 siswa secara acak yang mana didapatkan hasil bahwasannya siswa hanya mengetahui cuci tangan pakai sabun tapi tidak mengetahui 6 cara cuci tangan pakai sabun, ada sebagian dari siswa sebelum dan setelah makan hanya mencuci tangan pakai air saja tidak menggunakan sabun, dan sebagian dari siswa setelah bermain, berolahraga ,dan melakukan aktivitas lainnya tidak ada yang mencuci tangan pakai sabun, bahkan ada juga sebagian dari siswa setelah BAB hanya mencuci tangan pakai air saja tanpa memakai sabun.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan pengetahuan dan sikap pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang CTPS pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang CTPS pada siswa SDN Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan media leaflet.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan media leaflet.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi sikap pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan media leaflet.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi sikap pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan media leaflet.
- e. Diketahui perbedaan pengetahuan dan sikap pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dengan media leaflet

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi instansi Puskesmas yang berada di wilayah Kenagarian Koto Baru dalam penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar.

2. Bagi Pihak Sekolah

a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam menentukan tindakan yang tepat dari Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu.

b. Menambah pengetahuan dalam penerapan CTPS pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya tentang perbedaan pengetahuan dan sikap pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang CTPS pada anak Sekolah Dasar

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dilakukan penulis dalam penelitian ini meliputi pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan menggunakan media leaflet pada siswa kelas V SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Menurut Depkes RI (2006) pendidikan kesehatan adalah upaya memberdayakan perorangan, kelompok dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan serta mengembangkan iklim yang mendukung, dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat. Yang ingin dicapai melalui pendekatan ini adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan ketrampilan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.¹⁶

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Yang artinya, bahwa pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit dan lain sebagainya.¹⁷

Pendidikan kesehatan hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut di

harapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya.¹⁸

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut Effendy dalam Syafrudin (2015) tujuan dari penyuluhan kesehatan ada 3 yaitu sebagai berikut¹⁹ :

- a. Terapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
- b. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup baik fisik, mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian.
- c. Mengubah perilaku perseorangan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain dimensi sasaran pendidikan, dimensi tempat pelaksanaan dan dimensi tingkat pelayanan kesehatan.¹⁹

- a. Dimensi sasaran pendidikan
 - 1) Pendidikan kesehatan individual, dengan sasaran individu
 - 2) Pendidikan kesehatan kelompok, dengan sasaran kelompok
 - 3) Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasaran masyarakat luas.
- b. Dimensi tempat pelaksanaan
 - 1) Pendidikan kesehatan sekolah, dilakukan disekolah dengan sasaran

murid.

- 2) Pendidikan kesehatan di rumah sakit, dilakukan di rumah sakit dengan sasaran pasien atau keluarga pasien.
- 3) Pendidikan kesehatan di tempat kerja dengan sasaran buruh atau karyawan yang bersangkutan.

c. Dimensi tingkat pelayanan kesehatan

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan berdasarkan lima tingkat pencegahan (*Five levels of prevention*) dari level and Clark, yaitu:

- 1) Promosi kesehatan (*Health promotion*)
- 2) Perlindungan khusus (*specific protection*)
- 3) Diagnosis dini dan pengobatan segera (*Early diagnosis and prompt treatment*)
- 4) Pembatasan cacat (*Disability limitation*)
- 5) Rehabilitasi (*Rehabilitation*)

B. Cuci Tangan Pakai Sabun

1. Pengertian CTPS

Mencuci tangan adalah proses menghilangkan mikroorganisme dengan menggunakan zat pembersih seperti sabun dan membilasnya menggunakan air mengalir dengan menggosok kedua permukaan tangan. Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu sanitasi dengan membersihkan jari-jemari dengan sabun dan air oleh manusia agar menjadi lebih bersih dan dapat memutuskan rantai kuman, mencuci tangan pakai sabun dikenal sebagai upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan

menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik kontak langsung ataupun kontak tidak langsung melalui handuk, gelas.⁵

2. Waktu Cuci Tangan

Kedua tangan selalu terlibat setiap aktifitas. Tangan yang kotor akan memudahkan mikroorganisme pathogen masuk kedalam tubuh kita. Ada beberapa aktifitas yang mengharuskan untuk melakukan cuci tangan setelah maupun sebelum melakukan suatu aktifitas. Lima waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun sebagai berikut.⁵

- a. Sebelum makan
- b. Setelah BAB
- c. Sebelum menyusui bayi
- d. Setelah menceboki bayi/anak

3. Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun

Langkah-langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar adalah:⁵

- a. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar
- b. Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian
- c. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
- d. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
- e. Gosok ibu jari dengan memutar kiri dan kanan secara bergantian

- f. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian bilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai lap/ handuk/ tissue.

4. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun

Untuk melakukan CTPS yang baik dan benar, sarana yang diperlukan antara lain yaitu air bersih yang mengalir, sabun, dan lap tangan yang bersih. Sarana CTPS di sekolah harus memenuhi standar minimum sesuai dengan stratifikasi UKS yaitu, sebagai berikut.³

- a. Setiap kelas memiliki akses ke fasilitas cuci tangan
- b. Setiap fasilitas cuci tangan harus memiliki sabun dan air mengalir
- c. Setiap fasilitas harus mudah dijangkau oleh siswa

Prinsip dasar sarana CTPS adalah sebagai berikut.³

- a. Kriteria Desain
 - 1) Tingkatkan partisipasi komite sekolah dan orang tua murid untuk mengurangi biaya pengadaan bahan dan pembangunan
 - 2) Pilih opsi sarana dan bahan yang mudah dipelihara dan mudah diperbaiki
 - 3) Pilih bahan yang tersedia di daerah, misalnya bambu, kayu
 - 4) Rakit sarana lebih dulu dan pasang di sekolah
 - 5) Lengkapi dengan fitur/sarana pendukung untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Misalnya dengan memperhatikan ketinggian dan kemudahan mengakses sarana CTPS

b. Ukuran dan Jumlah Sarana

- 1) Setiap satu unit sarana CTPS berkelompok dilengkapi dengan 10 titik kran disesuaikan dengan kondisi di setiap sekolah
- 2) Ukuran tergantung pada jumlah total sarana per sekolah - jika setiap ruang kelas memiliki sarana sendiri maka mungkin akan lebih kecil, jika beberapa kelas berbagi sarana, lebih praktis untuk membangun sarana yang lebih besar
- 3) Jika kelas punya fasilitas sendiri maka mudah untuk menentukan tingginya, tapi jika fasilitas ini dipakai bersama pikirkan tinggi semua anak khususnya mereka yang lebih muda dan lebih kecil. Posisikan sabun pada tempat yang mudah dijangkau
- 4) Pertimbangkan ketersediaan ruang dan sumber daya

c. Penyediaan Sarana Air Bersih

- 1) Sesuaikan desain dengan sumber air (perpipaan/ ledeng, sumur, penampungan air hujan, atau sumber lain)
- 2) Kriteria sarana air bersih di sekolah antara lain:
 - a) Air memenuhi persyaratan kualitas air bersih, terutama parameter fisika (tidak berbau, tidak berasa, jernih)
 - b) Jumlahnya cukup untuk keperluan cuci tangan seluruh warga sekolah
 - c) Memiliki penampungan air tertutup yang diisi rutin (manual atau otomatis)
 - d) Penampungan air dikuras/ dibersihkan secara berkala

- 3) Gunakan desain yang hemat air, misalnya pipa berlubang dibandingkan kran (dengan manfaat yang sama), pipa berlubang mengonsumsi air 10 kali lebih sedikit
 - 4) Pastikan tersedia saluran pembuangan air limbah. Fasilitas harus dirancang sedemikian rupa sehingga menyebabkan lingkungan tetap bersih (tanpa air tergenang). Di daerah di mana air langka, air bekas dari fasilitas juga dapat digunakan untuk menyirami tanaman atau hal lainnya.
- d. Pemeliharaan dan Lokasi Sarana
- 1) Pertimbangkan pemilihan bahan yang kuat dan tahan lama
 - 2) Gunakan bahan yang sesuai dan tersedia secara local
 - 3) Sepakati jadwal, pembagian tugas dan tanggung jawab pemeliharaan (sarana dan fasilitasnya, termasuk kran cuci tangan) dengan warga sekolah
 - 4) Tempatkan sarana dekat ruang kelas untuk memfasilitasi kegiatan kebersihan, menghemat waktu dan memudahkan pemeliharaan
 - 5) Lindungi sarana dari matahari dan hujan
 - 6) Sarana ditempatkan di lokasi yang aman sehingga terhindar dari pengrusakan dan pencurian.

5. Ketersediaan Sarana CTPS

Menurut teori Lawrence Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor salah satunya adalah faktor pemungking (*enabling factor*). Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan terjadinya

perilaku. Faktor ini dapat berupa lingkungan fisik, sarana kesehatan, atau jarak ke fasilitas kesehatan. Sarana kesehatan dalam terbentuknya perilaku cuci tangan pakai sabun di sekolah tentunya adalah sarana yang disediakan dan dapat digunakan untuk pelaksanaan perilaku mencuci tangan pakai sabun secara benar, meliputi air mengalir, sabun dan lap pengering tangan.²⁰

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya tujuan seperti SD itu sendiri.

6. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan CTPS

Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan menerapkan cuci tangan pakai sabun, yaitu:⁴

a. Diare

Diare menjadi penyebab kematian yang paling umum untuk anak-anak. 30 penelitian terkait bahwa menemukan cuci tangan dengan sabun dapat memangkas angka penderita diare hingga separuh. Penyakit diare seringkali diasosiasikan dengan keadaan air, namun secara akurat sebenarnya harus diperhatikan juga penanganan kotoran manusia seperti tinja dan air kencing, karena kuman-kuman penyebab diare berasal dari kotoran-kotoran ini. Kuman-kuman penyakit ini membuat manusia sakit ketika mereka masuk mulut melalui tangan yang telah menyentuh tinja, air minum yang terkontaminasi, makanan mentah, dan

peralatan yang tidak dicuci terlebih dahulu atau terkontaminasi akan tempat makan yang kotor. Tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan angka diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan adalah mencuci tangan dengan sabun (44 %), penggunaan air olahan (39 %), sanitasi (32 %), pendidikan kesehatan (28 %), penyediaan air (25 %), sumber air yang diolah (11 %).

b. Infeksi Saluran Pernapasan

Infeksi saluran pernapasan adalah penyebab kematian anak-anak balita. Cuci tangan pakai sabun mengurangi angka infeksi saluran pernafasan dengan dua langkah yaitu dengan melepaskan patogen-patogen pernafasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan dengan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus enteric) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala pernafasan lainnya. Bukti-bukti ditemukan bahwa praktik-praktik menjaga kesehatan dan kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, buang air besar, buang air kecil, dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25 %.

c. Infeksi Cacing, Infeksi Mata dan Penyakit Kulit

Selain diare dan infeksi saluran pernafasan penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakhoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis.

7. Manfaat CTPS

Manfaat yang diperoleh dari cuci tangan pakai sabun, yaitu:¹⁵

- a. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman
- b. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
- c. Mencegah penularan penyakit seperti Diare, Kolera Disentri, Tyfus, Kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), Flu burung atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari merasakan suatu objek dengan panca indera seseorang. Pengetahuan setiap orang pasti berbeda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu objek.²¹

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) Secara garis besar ada tingkatan pengetahuan yaitu:²²

- a. Tahu (*know*), pengetahuan pada tingkatan ini seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan. Kemampuan pada tingkatan ini seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan.
- b. Memahami (*comprehension*), pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Kemampuan ini dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.

- c. Aplikasi (*application*), pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondii nyata atau sebenarnya.
 - d. Analisis (*analysis*), kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan
 - e. Sintesis (*synthesis*), kemampuan seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan atau kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.
 - f. Evaluasi (*evaluation*), kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi ini dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Depkes R.I (2013), Pengetahuan dipengaruhi oleh:²³

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang

terhadap pola hidup terutama dalam motivasi sikap, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk penerimaan informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu cara mencari naskah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Pekerjaan dilakukan untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga.

3) Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu maupun kelompok. Jika lingkungan mendukung ke arah positif, maka individu maupun kelompok akan berperilaku positif, tetapi jika lingkungan sekitar tidak kondusif, maka individu maupun kelompok tersebut akan berperilaku kurang baik.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Kategori Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2013), tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori dengan nilai sebagai berikut:²⁴

- a. Tingkat pengetahuan baik : nilai 76-100
- b. Tingkat pengetahuan cukup : nilai 56-75
- c. Tingkat pengetahuan kurang : nilai ≤ 56

D. Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju –tidak setuju, baik – tidak baik dan sebagainya).²⁵

1. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkatan sikap terbagi menjadi 4 yaitu :²²

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

b. Merespon (*responding*)

Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari

sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang menerima ide itu.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung Jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2. komponen Sikap

Menurut Notoatmodjo (2012), Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:²²

a. Komponen Kognitif (*Cognitive*)

Disebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpresepsi terhadap objek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.

b. Komponen Efektif (*affective*)

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektifitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang).

c. Komponen konatif (*konative*)

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Notoatmodjo (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap suatu objek antara lain:²²

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi yang terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan yang meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap ke dalam individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Dalam pembentukan sikap pengaruh orang lain sangat berperan, misalnya dalam kehidupan masyarakat yang hidup di pedesaan, mereka akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

c. Kebudayaan

Dimana kita hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan di masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada di daerahnya.

d. Media Masa

Media masa elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media masa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

d. Lembaga pendidikan

Dalam lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

5. Pengukuran Sikap

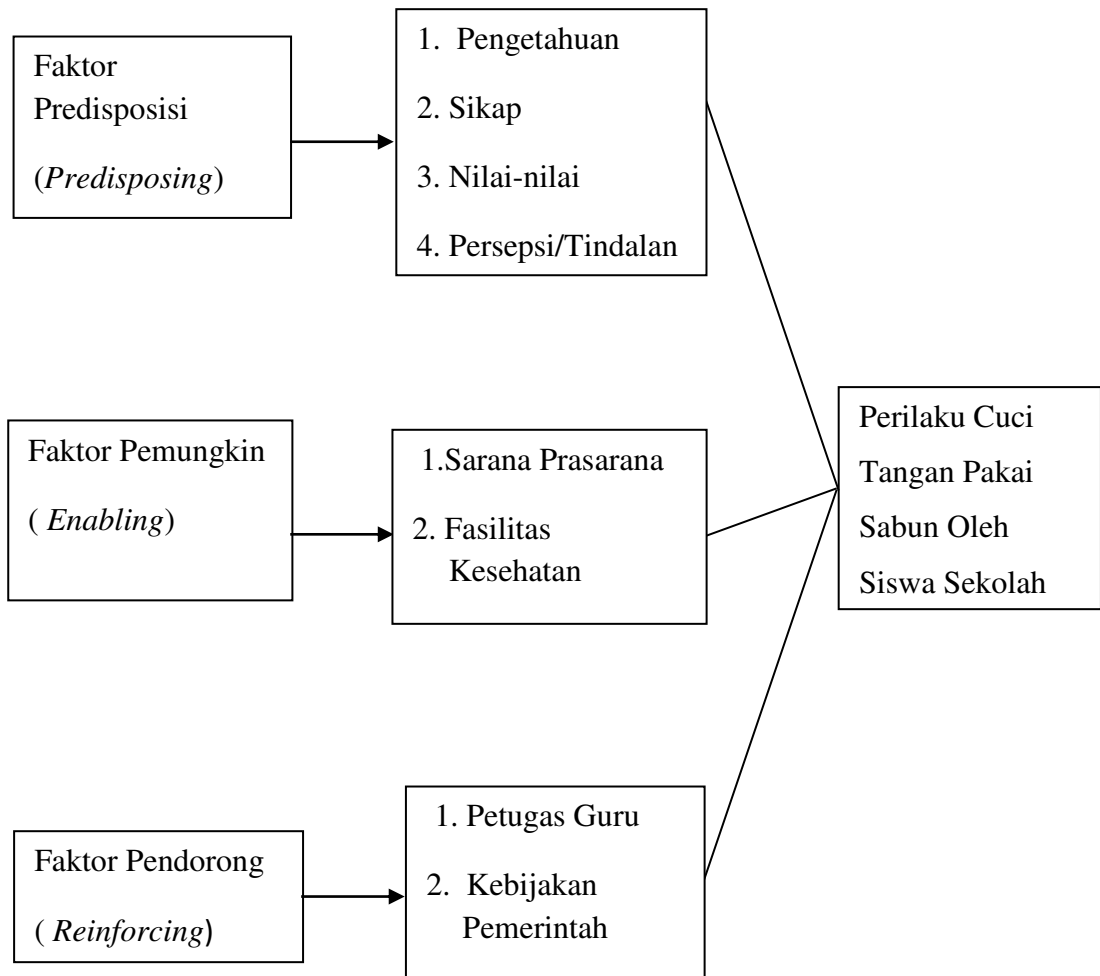
Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden. Sikap diukur dengan berbagai item pertanyaan yang dinyatakan dalam kategori respon dengan metode Likert. Untuk mengetahui sikap responden digunakan lima alternatif jawaban yang kemudian diberikan skor untuk dapat dihitung.¹⁸ Menurut

Arikunto (2013) skor dihitung dan dikelompokkan ke dalam dua kategori positif dan negatif sebagai berikut:²¹

- a. Pernyataan positif diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5, Setuju (S) mendapat skor 4, Ragu-Ragu mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1
- b. Pernyataan negatif diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS) mendapat skor 1, Setuju (S) mendapat skor 2, Ragu-Ragu mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 5

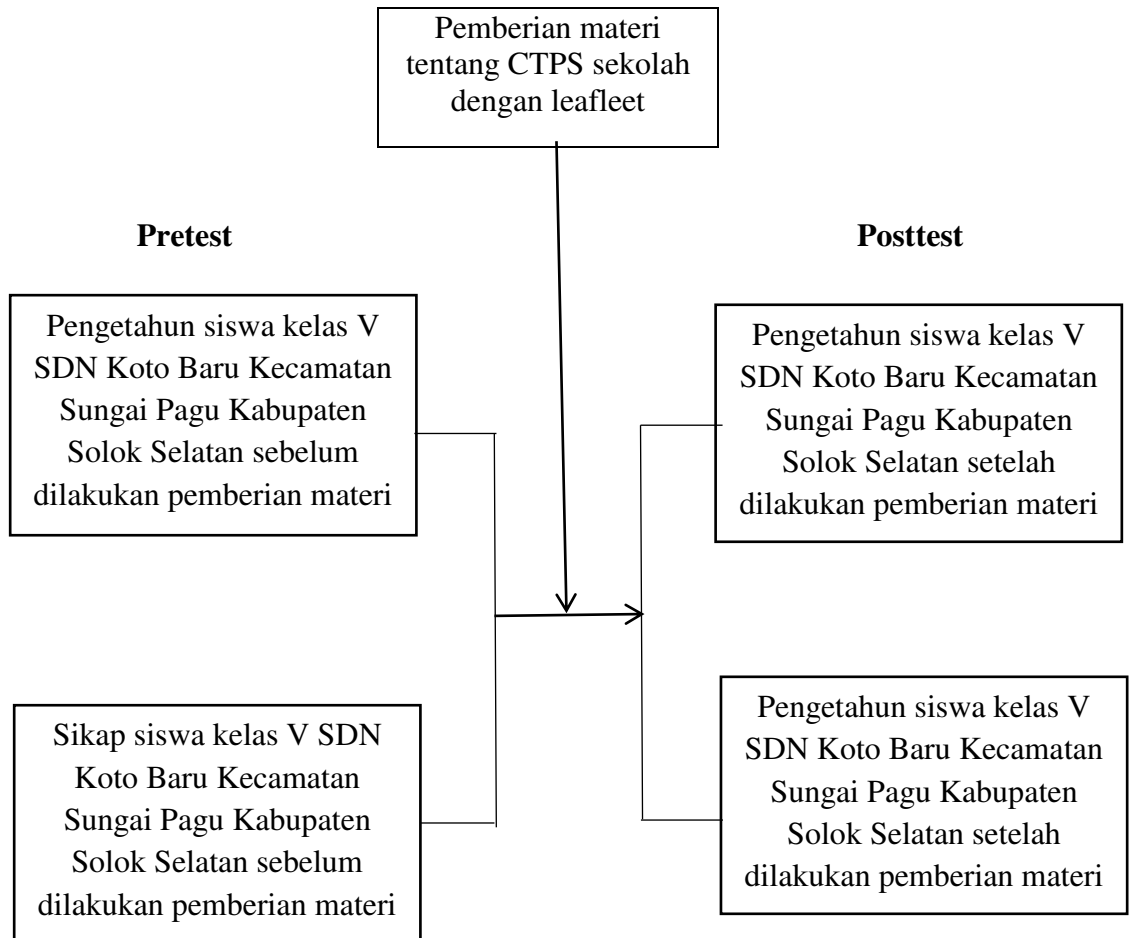
E. Kerangka Teori

Berdasarkan dasar teori yang telah diuraikan maka dikembangkan suatu kerangka teori menurut L.Green dalam buku (*Health Education Planning A Diagnostic Approach*) sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Lawrence Green (1980)

F. Kerangka Konsep**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

G. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan siswa sebelum dilakukan pemberian leaflet tentang cuci tangan pakai sabun	Hal—hal yang diketahui siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan tentang CTPS di sekolah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui leaflet	Kuesioner	Angket	0. Rendah jika skor yang diperoleh: <76% 1. Tinggi jika skor yang diperoleh: $\geq 76\%$	Ordinal
2	Pengetahuan siswa sebelum dilakukan pemberian leaflet tentang cuci tangan pakai sabun	Hal—hal yang diketahui siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tentang CTPS di sekolah setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui leaflet	Kuesioner	Angket	0. Rendah jika skor yang diperoleh: < 76 1. Tinggi jika skor yang diperoleh: ≥ 76	Ordinal
3	Sikap siswa sebelum dilakukan pemberian leaflet tentang cuci tangan pakai sabun	Respon siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tentang CTPS di sekolah sebelum dilakukan pendidikan	Kuesioner	Angket	0. Negatif jika skor yang diperoleh: < 76 1. Positif jika skor yang diperoleh: ≥ 76	Ordinal

		kesehatan melalui leaflet				
4	Sikap siswa setelah di lakukan pemberian leaflet tentang cuci tangan pakai sabun	Respon siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tentang CTPS di sekolah setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui leaflet	Kuesioner	Angket	0. Negatif jika skor yang diperoleh: < 76 1. Positif jika skor yang diperoleh: ≥ 76	Ordinal
5	Kegiatan penyampaian materi CTPS melalui leaflet	Pemberian informasi tentang CTPS pada siswa di SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan menggunakan leaflet meliputi: 1. pengertian CTPS 2. Manfaat CTPS 3. 5 Waktu penting saat CTPS 4. Waktu CTPS 5. 6 langkah-langkah CTPS	Leaflet	Penyampaian materi leaflet secara lisan	Skor pelaksanaan dikategorikan menjadi: 0. Tidak ada perubahan 1. Ada perubahan	Ordinal

H. Hipotesis Penelitian

1. Ha : Ada perbedaan pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan setelah

diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang cuci tangan pakai sabun

2. Ho : Tidak Ada perbedaan pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat pra eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one grup pretest posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan setelah diberikan leaflet tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan mengenai CTPS di sekolah. Bentuk rancangan ini sebagai berikut:

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

- X : Kegiatan pemberian materi CTPS di sekolah kepada siswa Sekolah Dasar Negeri Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dengan menggunakan media leaflet.
- O1 : *Pretest* tingkat pengetahuan dan sikap kepada siswa Sekolah Dasar Negeri Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tentang cuci tangan pakai sabun pada kelompok eksperimen sebelum dilakukannya pemberian materi CTPS
- O2 : *Posttest* tingkat pengetahuan dan sikap kepada siswa sekolah dasar Negeri Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tentang cuci tangan pakai sabun pada kelompok eksperimen setelah dilakukannya pemberian materi CTPS

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa SDN Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah siswa Sebanyak 268 siswa.

2. Sampel

Sampel yang diteliti yaitu siswa yang dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini Siswa kelas V SDN 10 Pasar Muara Labuh, SDN 22 Kiambang, dan SDN 11 Lubuk Jaya di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

D. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan sendiri oleh peneliti yang diperoleh dari wawancara dengan siswa SD Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan dengan kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan dan sikap.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data tahunan Puskesmas Sungai Pagu tahun 2022 tentang kejadian diare dan data bulanan Puskesmas Sungai Pagu tahun 2022 tentang kejadian diare pada anak sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengukur tingkatan pengetahuan dan sikap responden.

A. Prosedur Penelitian

1. Alat

- a. Kuesioner
- b. Leaflet
- c. Sarana Prasarana CTPS

2. Bahan

Materi pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun.

3. Cara Kerja

- a. Pada Hari pertama peneliti mengumpulkan data identitas siswa dan *pretest* dengan membagikan lembar kuesioner dengan waktu 15 menit.
- b. Kuesioner yang dibagikan kepada siswa dengan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dengan cara responden mengisi angket dan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai. Setelah dilakukan *pretest* peneliti memberikan materi tentang CTPS dengan media leaflet kepada responden kelas V SDN Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
- c. Pada hari kedua peneliti memberikan *posttest* kepada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dari setiap tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang CTPS.

F. Pengolahan Data

1. Editing

Setelah pengumpulan data dilakukan pemeriksaan kelengkapan pengisian dan kejelasan data setiap instrument (kuesioner dan checklist) dengan cara mengecek kembali jawaban-jawaban siswa setelah mengisi kuesioner dan observasi tindakan dengan tabel checklist mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun.

2. *Coding*

Data yang telah diedit tadi lalu diberi kode sesuai yang telah ditetapkan peneliti. Pengkodean (*coding*) dilakukan dengan mengubah data dalam bentuk angka atau bilangan

3. *Entry*

Data kuesioner yang telah diberi kode dalam bentuk angka selanjutnya dimasukkan kedalam komputerisasi berdasarkan kategori pengetahuan, sikap, tindakan dengan aplikasi SPSS. Setelah data dimasukkan kedalam komputerisasi selanjutnya dilakukan *cleaning* untuk membersihkan data.

4. *Cleaninng*

Data pengetahuan dan sikap yang telah dientri, dicek kembali untuk memastikan bahwa data telah lengkap dan bersih dari kesalahan, baik kesalahan pengisian maupun kesalahan dalam membaca kode.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel (pengetahuan dan sikap). Hasil analisis disajikan dengan bentuk tabel frekuensi dan teks.

2. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan mengetahui perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan

media leaflet tentang CTPS di sekolah yaitu dengan uji analisis *Paired t-test* digunakan sebagai uji komparatif atau perbedan uji *Paired t-test* adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Uji *t paired t-test* yang digunakan juga untuk menguji hipotesis yang telah dibuat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, artinya terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada siswa.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan November 2023 terhadap siswa kelas V SDN 10 Pasar Muara Labuh, SDN 22 Kiambang, dan SDN 11 Lubuk Jaya di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam wilayah kerja Puskesmas Sungai Pagu terdapat 23 sekolah dasar. Dari 23 sekolah dasar terbagi berdasarkan akreditasi diantaranya sekolah dasar yang akredetasi A terdapat 3 sekolah, sedangkan sekolah yang berakreditasi B terdapat 19 sekolah dasar, bahkan masih ada sekolah yang belum terakreditasi yaitu SDN 21 MPL Batang Pagu. Sekolah dasar yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Sekolah	Akreditasi	Nagari
1	SDN 10 Pasar Muara Labuh	B	Kenagarian Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu.
2	SDN 22 Kiambang	B	Kenagarian Koto Baru, kecamatan Sungai Pagu.
3	SDN 11 Lubuk Jaya	B	Kenagarian Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu.

Kenagarian Koto Baru merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Sungai Pagu terletak di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 12.640 Km² dengan ketinggian 450m dari permukaan laut yang terdiri dari pemukiman

penduduk, pertanian, perkebunan, fasilitas umum, kegiatan ekonomi , dan lain- lain.

Batas-batas wilayah Kenagarian Koto Baru sebagai berikut:

Sebelah Utara : Nagari Pasar Koto Baru

Sebelah Timur : Nagari Sangir Jujuan

Sebelah Selatan : Nagari Pulakek

Sebelah Barat : Nagari Bomas Koto Baru

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan

- 1) Mengurus surat izin penelitian ke kampus Poltekkes Kemenkes Padang.
- 2) Survei dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
- 3) Menyiapkan media pendidikan kesehatan berupa leaflet tentang CTPS.
- 4) Koordinasi waktu penelitian dengan guru kelas V di masing-masing SD

b. Pelaksanaan

- 1) Sabtu , 23 Oktober 2023
 - a) Mengumpulkan siswa kelas V SDN 10 Pasar Muara Labuh
 - b) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian datang kesekolah kepada siswa kelas V
 - c) Melakukan *pre-test* dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa dan menjelaskan tata cara dalam pengisian kuesiner tersebut.
 - d) Setelah *pre-test* selesai siswa di persiapkan untuk mendapatkan materi pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan menggunakan leaflet.
- 2) Senin, 25 Oktober 2023

- a) Mengumpulkan siswa kelas V SDN 10 Pasar Muara Labuh
 - b) Melakukan *post-test* dengan cara membagikan kuesioner yang sama dengan kuesioner saat melakukan *pre-test*.
- 3) Selasa, 13 November 2023
- a) Mengumpulkan siswa kelas V SDN 11 Lubuk Jaya
 - b) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian datang kesekolah kepada siswa kelas V
 - c) Melakukan *pre-test* dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa dan menjelaskan tata cara dalam pengisian kuesiner tersebut.
 - d) Setelah *pre-test* selesai siswa di persiapkan untuk mendapatkan materi pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan menggunakan leafleet.
- 4) Rabu, 14 November 2023
- a) Mengumpulkan siswa kelas V SDN 11 Lubuk Jaya
 - b) Melakukan *post-test* dengan cara membagikan kuesioner yang sama dengan kuesioner saat melakukan *pre-test*.
- 5) Selasa, 21 Oktober 2023
- a) Mengumpulkan siswa kelas V SDN 22 Kiambang
 - b) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian datang kesekolah kepada siswa kelas V
 - c) Melakukan *pre-test* dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa dan menjelaskan tata cara dalam pengisian kuesiner tersebut.
 - d) Setelah *pre-test* selesai siswa di persiapkan untuk mendapatkan materi pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan menggunakan leafleet.
- 6) Rabu, 22 Oktober 2023

- a) Mengumpulkan siswa kelas V SDN 11 Lubuk Jaya
- b) Melakukan *post-test* dengan cara membagikan kuesioner yang sama dengan kuesioner saat melakukan *pre-test*.

3. Karakteristik Responden

- a. Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur siswa di SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

No	Umur (Tahun)	F	Persentase
1	10	8	19.5
2	11	33	80.5
Total		41	100

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah

berumur 11 tahun (80.5%) dengan jumlah 33 siswa sedangkan untuk yang berumur 10 tahun (19.5%) dengan jumlah 8 siswa

- b. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin siswa di SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	F	Persentase
1	Laki-laki	23	56.1
2	Perempuan	18	43.1
Total		41	100

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah berjenis

kelamin laki-laki (56.1%) dengan jumlah 23 siswa sedangkan untuk jenis kelamin perempuan (43.1%) dengan jumlah 18 siswa.

4. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap siswa kelas V di SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil analisis univariat tersebut adalah:

- a. Rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan menggunakan leaflet di SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

Tabel 4.3 Rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan menggunakan leaflet di SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

No	Pengetahuan Siswa	N	Rata-rata	Standar Devisi	Min-Max
1	Sebelum (<i>Pre-test</i>)	41	24,39	5,661	18-35
2	Sesudah (<i>Post-test</i>)	41	36,51	1,964	33-40

Tabel 4.3 menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet, rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan CTPS di sekolah sebesar 24,39% dengan standar devisi 5,661%. Skor terendah dari seluruh jawaban pertanyaan diperoleh sebesar 18% dan skor dari seluruh jawaban pertanyaan diperoleh sebesar tertinggi 35%. Rata-rata pengetahuan siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet sebesar 36,51% dengan standar devisi 1,964%. Skor terendah dari seluruh jawaban pertanyaan diperoleh sebesar 32% dan skor tertinggi dari seluruh jawaban pertanyaan diperoleh sebesar 40%.

- b. Rata-rata skor sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan menggunakan leaflet di SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

Tabel 4.4 Rata-rata skor sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan menggunakan leaflet di SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

No	Sikap Siswa	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Min-Max
1	Sebelum (<i>pre-test</i>)	41	31,66	3,344	22-37
2	Sesudah (<i>post-test</i>)	41	33,61	2,167	28-38

Tabel 4.4 menunjukkan rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet, rata-rata sikap siswa sebelum dilakukan CTPS di sekolah sebesar 31,66% dengan standar deviasi 3,344%. Skor terendah dari seluruh jawaban pertanyaan diperoleh sebesar 22% dan skor dari seluruh jawaban pertanyaan diperoleh sebesar tertinggi 37%. Rata-rata sikap siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet sebesar 33,61% dengan standar deviasi 2,167%. Skor terendah dari seluruh jawaban pertanyaan diperoleh sebesar 28% dan skor tertinggi dari seluruh jawaban pertanyaan diperoleh sebesar 38%.

5. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap siswa kelas V SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet menggunakan uji *paired sample t-test*.

- a. Perbedaan rata-rata skor sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pengetahuan siswa tentang CTPS sekolah

Tabel 4.5 Perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa tentang CTPS sekolah

No	Pengetahuan Siswa	N	Rata-rata	Standar Deviasi	p-value
1	Sebelum(<i>pre-test</i>)	41	24,39	5,661	0,001
2	Sesudah(<i>post-test</i>)	41	36,51	1,964	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet sebesar 24,39% dengan standar deviasi 5,661% dan rata-rata pengetahuan siswa sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet sebesar 36,51% dengan standar deviasi 1,964%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 artinya ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan leaflet pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan terhadap CTPS di sekolah.

Jika tingkat pengetahuan di kategorikan, maka distribusinya dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Rendah	30	73,2	0	0
Tinggi	11	26,8	41	100

Total	41	100	41	100
-------	----	-----	----	-----

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah pada kategori rendah sebanyak 30 siswa (73,2%) dan kategori tinggi sebanyak 11 siswa (26,8%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa berada pada kategori pengetahuan tinggi sebanyak 41 siswa (100%).

- b. Perbedaan rata-rata skor pre-test dan post-test sikap siswa tentang CTPS sekolah.

Tabel 4.7 Sikap rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* siswa tentang CTPS sekolah

No	Sikap Siswa	N	Rata-rata	Standar Deviasi	p-value
1	Sebelum(<i>pre-test</i>)	41	31,66	3,344	0,001
2	Sesudah(<i>post-test</i>)	41	33,61	2,167	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet sebesar 31,66% dengan standar deviasi 3,344% dan rata-rata pengetahuan siswa sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet (*post-test*) sebesar 33,61% dengan standar deviasi 2,167%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 artinya ada perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan leaflet pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan terhadap CTPS di sekolah.

Tabel 4.8 Distribusi tingkat sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet

Kategori Sikap	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Negatif	14	34,1	3	7,3
Positif	27	65,1	38	92,7
Total	41	100	41	100

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa distribusi sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah pada kategori negatif sebanyak 14 siswa (34,1%) dan kategori positif sebanyak 27 siswa (65,1%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan sikap siswa berada pada kategori pengetahuan positif 35 siswa (92,7%) dan kategori negatif 6 siswa (7,3%).

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS di sekolah menggunakan leaflet

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet rata rata skor pengetahuan siswa sebesar 24,39% dengan standar deviasi 5,661%. Skor terendah dari seluruh jawaban pertanyaan sebesar 18% dan skor tertinggi dari seluruh jawaban pertanyaan sebesar 35%. Dengan jumlah pertanyaan kuesioner pengetahuan sebanyak 10 menggunakan skala penilaian 1-4. Tingkat pengetahuan siswa dikategorikan mulai dari kategori rendah dan tinggi. Dari 41 siswa terdapat 73,2% diantaranya memiliki

pengetahuan dengan kategori rendah.

Pertanyaan dengan skor item rata-rata terendah adalah pertanyaan yang terkait dengan materi langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun 1,71%, penyakit yang disebabkan jika tidak mencuci tangan pakai sabun 1,93%, dan materi tentang lama waktu mencuci tangan pakai sabun 22,2%. Rendahnya pengetahuan siswa tentang indikator CTPS khususnya pada materi langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, penyakit yang disebabkan jika tidak mencuci tangan pakai sabun, dan lama waktu mencuci tangan pakai sabun disebabkan karena tidaknya pemberian materi tentang indikator CTPS di sekolah dalam 1 tahun terakhir ini dan kurangnya penyediaan leaflet tentang cuci tangan pakai sabun di sekolah.

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu sanitasi dengan membersihkan jari-jemari dengan sabun dan air oleh manusia agar menjadi lebih bersih dan dapat memutuskan rantai kuman, mencuci tangan pakai sabun dikenal sebagai upaya pencegahan penyakit.⁴

- b. Pengetahuan siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun sekolah menggunakan leaflet.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan menggunakan leaflet rata-rata skor pengetahuan siswa sebesar 36,51% dengan standar deviasi 1,964%. Skor terendah dari seluruh jawaban pertanyaan sebesar

32% dan skor tertinggi dari seluruh jawaban pertanyaan sebesar 40%. Dengan jumlah pertanyaan kuesioner pengetahuan sama dengan jumlah kuesioner sebelum melakukan pendidikan kesehatan. Pertanyaan dengan skor item rata-rata terendah sebelum dilakukannya posttest yaitu pertanyaan terkait dengan materi tentang langkah-langkah cuci tangan sabun, penyakit yang disebabkan jika tidak mencuci tangan pakai sabun dan lama waktu mencuci tangan pakai sabun. Pada penelitian ini menunjukkan telah terjadinya peningkatan rata-rata terhadap semua skor item pertanyaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 semua responden berada ditingkat kategori berpengetahuan baik. Terutama pada materi tentang langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dari 1,71% menjadi 3,41%, penyakit yang disebabkan jika tidak mencuci tangan pakai sabun dari 1,93% menjadi 3,73%, dan lama waktu mencuci tangan pakai sabun dari 2,22% menjadi 2,95%.

Pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.¹⁹ Penggunaan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam CTPS telah dapat meningkatkan pengetahuan responden karena pada penggunaan media ini telah melibatkan 2 penginderaan yaitu mata dan telinga pada responden.

- c. Sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah menggunakan leaflet

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet rata-rata skor sikap siswa sebesar 31,66% dengan standar deviasi 3.344. Skor terendah dari seluruh jawaban pertanyaan sebesar 22 dan skor tertinggi dari seluruh jawaban pertanyaan sebesar 37. Dengan jumlah pertanyaan kuesioner sikap sebanyak 10 menggunakan penilaian 1-5. Pertanyaan dengan skor item rata-rata terendah adalah pertanyaan terkait dengan materi apabila mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah terkena diare (mencret) 2,80%, materi tentang malas mencuci tangan pakai sabun bisa terkena cacangan 2,56%, dan materi tentang mencuci tangan pakai sabun perlu di cuci sela-sela jarinya 2,97%. Dari 41 responden terdapat 65,9% yang memiliki sikap dengan kategori positif.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju –tidak setuju, baik – tidak baik dan sebagainya)²². Perubahan sikap harus didahului dengan perubahan pengetahuan yang didapatkan dari stimulus melalui media atau informasi. Rendahnya sikap siswa tentang indikator CTPS khususnya tentang mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah terjadinya diare(mencret), malas

mencuci tangan pakai sabun bisa terkena penyakit cacangan dan saat mencuci tangan pakai sabun perlu mencuci sela-sela jari dapat disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan siswa dalam CTPS.

- d. Sikap siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah menggunakan leaflet

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet rata-rata skor sikap siswa sebesar 33,61% dengan standar deviasi 2,167. Skor terendah dari seluruh jawaban pertanyaan sebesar 28 dan skor tertinggi dari seluruh jawaban pertanyaan sebesar 38. Dengan jumlah pertanyaan kuesioner sikap sama dengan jumlah kuesioner sebelum melakukan pendidikan kesehatan. Pertanyaan dengan skor item rata-rata terendah sebelum dilakukannya *posttest* yaitu pertanyaan terkait dengan materi mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah terkena penyakit diare(mencret) dari 2,80% menjadi 3,97%, malas mencuci tangan pakai sabun bisa terkena penyakit cacangan dari 2,56% menjadi 3,75% dan saat mencuci tangan pakai sabun perlu mencuci sela-sela jari dari 2,97% menjadi 3,65%.

Pada penelitian ini menunjukkan telah terjadinya peningkatan terhadap semua item pertanyaan. Peningkatan sikap juga dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap.²²

Oleh karena itu perubahan sikap siswa terhadap CTPS dapat disebabkan karena telah terjadinya peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet.

2. Analisis Bivariat

- a. Perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang CTPS sekolah

Hasil uji statistik menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet (*pre-test*) sebesar 24,98% dengan standar deviasi 5,092 dan rata-rata pengetahuan siswa sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet (*post-test*) sebesar 30,98% dengan standar deviasi 1,037. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 artinya ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan leaflet pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan terhadap CTPS di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 distribusi pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah sebanyak 26,8% pada kategori tinggi. Dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkatan pengetahuan semua responden berada pada tingkat kategori baik sebanyak 100%.

Peningkatan pengetahuan ini dapat didorong oleh faktor banyaknya pengulangan perlakuan yang dilakukan pada responden.

Dan faktor lainnya karena responden memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan menggunakan leaflet sehingga responden dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.¹⁹ Penggunaan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam ber CTPS merupakan media pembelajaran yang melibatkan dua indra yaitu mata dan telinga. Penggunaan media pembelajaran melalui leaflet dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar karena adanya sifat keingintahuan yang tinggi pada hal yang baru juga bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2018) didapatkan perbedaan pengetahuan dan sikap tentang Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan sesudah kegiatan promosi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan leaflet di SDN 09 Panta.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yaitu salah satu faktor untuk memotivasi suatu perilaku atau mempermudah terjadinya perilaku seseorang serta apabila siswa memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap penerapan CTPS. Sehingga guru harus memberikan informasi pendidikan kesehatan 2X seminggu kepada

siswa berupa sosialisasi materi , edukasi dari puskesmas atau guru pembina UKS atau media informasi lain misalnya leaflet, poster, atau spanduk yang terpasang pada ruang kelas dan pada setiap sarana CTPS.

- b. Perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang CTPS sekolah

Hasil uji statistik yang menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa rata-rata sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet (*pre-test*) sebesar 31,66% dengan standar deviasi 3,344 dan rata-rata pengetahuan siswa sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah dengan menggunakan leaflet (*post-test*) sebesar 33,61% dengan standar deviasi 2,167%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 artinya ada perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan leaflet pada siswa SD Nagari Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan terhadap CTPS di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 distribusi sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS sekolah sebanyak 24,4% siswa yang memiliki sikap positif. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan 87,5% siswa yang berada pada tingkat sikap dengan kategori positif.

Sikap merupakan prediposisi evaluasi yang banyak menentukan cara individu bertindak. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap sehingga dapat

dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang.²²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan media leaflet tentang CTPS sekolah sebagai stimulus dalam rata-rata sikap siswa memiliki dampak positif. Peningkatan sikap yang terjadi pada siswa sapat disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh sehingga mampu menimbulkan pemahaman dan keyakinan dalam cuci Tangan pakai sabun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Aryana (2019) menunjukkan adanya perubahan sikap siswa setelah promosi kesehatan melalui ceramah dengan media leaflet.

Menurut asumsi peneliti, ada beberapa yang tidak mendukung terbentuknya sikap diantaranya masih kurangnya penyuluhan pendidikan kesehatan sehingga sikap dalam CTPS tidak dapat terbentuk dengan baik, serta peran guru masih kurang dalam membantu menyebarkan informasi mengenai kesehatan pada siswa dan UKS yang tidak berfungsi dengan semestinya. Dengan adanya informasi yang terus-menerus atau dengan adanya pendidikan kesehatan secara khusus akan terbentuknya sikap yang cenderung untuk bereaksi terhadap penerapan CTPS dan dengan adanya kegiatan CTPS setiap hari di sekolah sehingga siswa dengan sendirinya akan menyadari pentingnya melakukan CTPS di sekolah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan pengetahuan dan sikap pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2023 dapat disimpulkan :

1. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang CTPS sekolah yaitu 26,8 % dengan kategori tinggi, dan 73,2 % dengan kategori rendah, dan rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 24,39% dengan standar deviasi 5,661.
2. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang CTPS sekolah yaitu 100 % dengan kategori baik. Skor tertinggi pada tingkatan pengetahuan 40 dan skor terendah 32, dengan rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 36,51% dengan standar devisi 1,964.
3. Distribusi frekuensi sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang CTPS sekolah yaitu 65,9% dengan kategori positif, dan 34,1% dengan kategori negatif. Skor tertinggi pada tingkatan sikap 37 dan skor terendah 22, dengan rata-rata tingkat sikap sebesar 31,66% dengan standar deviasi 3,344.
4. Distribusi frekuensi sikap siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet tentang CTPS sekolah yaitu 92,7%

dengan kategori positif dan 7,3% dengan kategori negatif. Skor tertinggi pada tingkatan sikap 38 dan skor terendah 28, dengan rata-rata tingkat sikap sebesar 33,61% dengan standar deviasi 2,167.

5. Ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang CTPS di sekolah dengan nilai sebelum sebesar 24,98% dengan standar deviasi 5,092 dan nilai sesudah sebesar 30,98% dengan standar deviasi 1,037. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Ada perbedaan antara sikap sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan di sekolah dengan nilai sebelum sebesar 31,66% dengan standar deviasi 3,344 dan nilai sesudah sebesar 33,61% dengan standar deviasi 2,167. Hasil statistik menunjukkan p -value kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak Puskesmas

Diharapkan pihak puskesmas dapat melakukan kegiatan promosi kesehatan pada siswa SDN Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dalam menerapkan CTPS. Dan memberikan pelatihan kesehatan kepada guru agar guru dapat memberikan pendidikan kesehatan kepadasiswa.

2. Kepada pihak sekolah

Diharapkan untuk mengaktifkan kembali pelaksanaan UKS dengan memenuhi kebutuhan yang di persyaratkan agar dapat

berfungsi dengan baik. Memperbanyak poster-poster yang berisikan pesan kesehatan dengan bekerja sama dengan pihak puskesmas.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan supaya menambahkan variabel tindakan sebagai bentuk penerapan pengetahuan dan sikap dalam mencapai perilaku sehat. Dan menambahkan variabel jajanan sekolah untuk melihat bagaimana personal hygiene jajanan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO (2013) "Global action plan for the prevention and control of noncommunicable diseases 2013-2020. World Health Organization.doi: 978 924 1506236.
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Th 2009 Tentang Kesehatan.Published online 2009:1-111.
3. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Lingkungan. 634 (2014)
4. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI mengenai perilaku mencuci tangan pakai sabun di Indonesia. 2014.4.
5. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Panduan opsi sarana ctps. Jakarta (2020).
6. Kemenkes, R. (2015) Profil Kesehatan RI 2015, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. doi: 10.1111/evo.12990.
7. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional RISKESDAS. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 198 (2019).
8. Kementrian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Laporan Riskesdas Nasional 2018 (2018).
9. Puskesmas Sungai Pagu. Capaian dan Grafik 10 penyakit terbanyak. Solok Selatan ; 2019
10. Handayanti, S. Laporan Diare Puskesmas Koto Baru 2022. Solok Selatan; 2021.
11. Lina HP. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. J PROMKES 2017.
12. Tuuk, S. Engkeng, S. Mandagi, C. Engkeng, 2020. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Volume 1 Nomor1
13. Wulandari DA, Aryana K. Perbedaan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Tentang CTPS . Kesehatan Lingkungan. Published online 2019
14. Halim, C. Eka dan Soedirham, O. 2018. Perilaku Cuci Tangan di Kalangan SMAK Santa Agnes Surabaya. Jurnal Kesmas Universitas Airlangga, Surabaya. 113 (1). 2018-1019.
15. Makarim, Nadiem Anwar. Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan. Surat Edaran Menteri Pendidik. Dan Kebud. Republik Indones. Nomor 3 Tahun 2020. 2020;3:2.6.
16. Astuti EK. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas III-V Di SD Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo. Published online 2014.
17. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Vol 1. Rineka cipta:2007
18. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar).Rineka cipta:2003
19. Syafrudin. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Trans Info Media:2005

20. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI. Published online 2019:1-107.
21. Green, W.L et al. 1980. Health Education Planning A Diagnostic Approach. America: Mayfield Publishing Company.
22. Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2012
23. Depkes RI. 2013. Hasil Riskesdas 2013-Departemen Kesehatan Republik Indonesia
24. Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
25. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta::2014. 23-8

LAMPIRAN

Lampiran A

KUESIONER PENELITIAN

PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLEET TENTANG CTPS PADA SISWA SDN KOTO BARU KECAMATAN SUNGAI PAGAU KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2023

A. Identitas Diri Responden :

1. Nama Siswa : _____
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Tempat & Tgl. Lahir : _____
4. Umur : _____ Tahun
5. Kelas : _____
6. Nama Sekolah : _____

B. Pengetahuan Siswa Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun Berilah tanda (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Apakah adik tau kepanjangan dari CTPS...
 - a. Cuci tangan pakai sabun
 - b. Cuci tangan tanpa sabun
 - c. Cuci tangan pakai sunlight
 - d. Cuci tangan pakai sanitaizer

2. Apakah pengertian cuci tangan pakai sabun....
 - a. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
 - b. Melakukan 6 langkah-langkah cuci tangan pakai sabun

- c. Mencuci tangan menggunakan air mengalir (bersih) dan sabun sampai pergelangan tangan dengan menggunakan 6 langkah cuci tangan pakai sabun
 - d. Cuci tangan dengan sabun sampai kebagian siku
3. Mengapa kita harus penting untuk mencuci tangan pakai sabun.....
- a. Agar mudah tertular penyakit
 - b. Tidak mudah tertular penyakit
 - c. Membuat tangan menjadi bersih dan harum
 - d. Melindungi diri dari penyebaran penyakit, menghilangkan bau melekat pada tangan, dan membersihkan tangan dari kotoran
4. Menurut adik-adik kapan waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun.....
- a. Sebelum dan sesudah makan, setelah BAB, sebelum beraktivitas
 - b. Setelah BAB dan sebelum beraktivitas
 - c. Sebelum makan
 - d. Setelah bangun tidur
5. Menurut adik-adik ada berapa langkah CTPS....
- a. 3
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 5
6. Menurut adik-adik dengan apa kita membilas tangan setelah cuci tangan pakai sabun?
- a. Air bersih yang tidak mengalir
 - b. Air bersih yang mengalir
 - c. Air sungai
 - d. Air minum
7. Menurut adik-adik apa saja langkah mencuci tangan yang adik ketahui....
- a. Basahi tangan dengan air gosok kedua telapak tangan, gosok sela-sela jari, gosok kedua ibu jari, lalu bilas air bersih
 - b. Cuci tangan pakai sabun dan bilas dengan air bersih
 - c. Basahi tangan dan tuangkan sabun pada telapak tangan, gosok punggung tangan secara bergantian, gosok sela-sela jari tangan, bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci, gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian, letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan dan bilas dengan air bersih dan mengalir lalu keringkan

- d. Meringkan tangan
- 8. Menurut adik-adik penyakit apa yang disebabkan jika tidak mencuci tangan pakai sabun...
 - a. Diare, infeksi kulit, dan cacangan
 - b. Impetigo (penyakit kulit)
 - c. Mudah terkena flu dan batuk
 - d. Hipertensi
- 9. Berapa lama waktu untuk mencuci tangan pakai sabun....
 - a. 20 detik
 - b. 20-30 detik
 - c. 40-60 detik
 - d. 10 detik

Menurut adik-adik perlengkapan apa saja yang diperlukan untuk mencuci tangan pakai sabun...

Air mengalir (air bersih), sabun, lap/ pengering

Air saja

Air dan sabun

Air, sabun, lap/ pengering

Keterangan risiko Kontaminasi:

0. Rendah jika skor < 75%

1. Tinggi jika skor \geq 75%

Cara menghitung risiko kontaminasi:

Jumlah jawaban benar x 100%

Total Skor

Lampiran C

Sikap Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun **Petunjuk Pengisian**

Beri Tanda (√) sesuai jawaban yang benar.

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Menurut adik mencuci tangan pakai sabun itu hal yang penting					
2.	Jika adik ingin makan, adik harus mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir terlebih dahulu					
3.	Jika adik mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah adik terkena diare (mencret)					
4.	Menurut adik orang dewasa juga perlu mencuci tangan dengan sabun					
5.	Adik bisa terkena kecacingan apabila malas mencuci tangan dengan bersih					
6.	Jika mencuci tangan, sela-sela jari perlu dicuci saat mencuci tangan					
7.	Jika sudah selesai buang air besar, tidak perlu mencuci tangan pakai sabun					
8.	Di lingkungan sekolah perlu ada tempat cuci tangan					
9.	Jika sudah selesai makan maka tidak perlu mencuci tangan pakai sabun					
10.	Jika tangan kotor tidak perlu melakukan cuci tangan pakai sabun					

Keterangan :

Pernyataan Positif (+) : SS (5), S (4), R (3), TS (2), STS (1)

Pernyataan Negatif (-) : SS (1), S (2), R (3), TS (4), STS (5)

Keterangan risiko Kontaminasi:

0. Buruk jika skor < 75%

1. Baik jika skor \geq 75%

Cara menghitung risiko kontaminasi:

Jumlah jawaban benar x 100%

Total Skor

LAMPIRAN D REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang CTPS

N	J	U	P P 1	P P 2	P P 3	P P 4	P P 5	P P 6	P P 7	P P 8	P P 9	P P 10	TP 2	K P 2	S P 1	S P 2	S P 3	S P 4	S P 5	S P 6	S P 7	S P 8	S P 9	SP 10	TS 2	KS 2
V	P	11	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36	1	5	5	5	5	5	4	1	4	2	1	37	1
F	L	11	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	1	5	5	4	4	2	5	2	4	1	1	33	1
F	P	11	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	33	1	5	4	5	5	4	2	1	4	2	1	33	1
A	P	11	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	37	1	5	4	4	4	5	2	2	4	1	2	33	1
R	L	11	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	34	1	5	5	5	4	4	4	2	5	1	2	37	1
M	L	11	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	36	1	5	5	4	5	4	5	1	5	2	1	37	1
M	L	11	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	34	1	5	4	5	4	5	2	1	4	2	2	34	1
G	L	11	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	35	1	5	4	4	4	4	2	1	4	1	2	31	1
R	L	11	4	3	2	4	4	4	3	4	1	4	33	1	5	5	5	4	4	5	2	4	2	1	37	1
R	L	11	4	3	2	4	4	4	3	4	1	4	33	1	4	4	4	4	5	2	2	4	2	1	32	1
F	L	11	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	37	1	4	4	5	4	4	4	1	5	1	2	34	1
L	P	11	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37	1	3	5	5	5	4	2	2	4	2	1	33	1
A	P	11	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	36	1	4	4	4	4	2	5	2	4	2	2	33	1
A	P	11	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37	1	5	5	4	4	5	5	1	4	2	1	36	1
B	P	11	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	35	1	4	3	4	4	4	2	1	4	1	1	28	0
R	L	11	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	36	1	5	4	4	5	4	2	1	5	1	1	32	1
A	P	10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	1	4	5	4	4	5	4	1	4	1	2	34	1
A	L	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	5	4	5	5	2	4	2	5	1	1	34	1
Z	L	11	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	1	5	4	4	4	5	4	2	2	1	1	32	1
N	P	11	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37	1	5	5	4	4	4	5	1	5	1	1	35	1
N	P	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	5	4	3	5	5	4	1	4	1	1	33	1
V	L	10	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	36	1	4	4	4	4	4	2	1	2	2	1	28	0
R	L	11	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	1	5	5	4	4	4	4	1	5	1	2	35	1
W	L	10	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	35	1	4	4	4	5	2	2	2	4	1	1	29	0
D	L	11	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	36	1	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	33	1
Il	L	10	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	1	4	5	4	5	4	3	2	5	1	1	34	1
R	L	11	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	36	1	5	4	4	4	5	2	2	5	1	2	34	1
N	P	11	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	36	1	4	5	4	5	2	4	1	5	2	1	33	1
A	P	11	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	1	5	4	3	5	4	5	1	5	1	1	34	1
A	P	11	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	34	1	4	4	3	5	4	4	2	5	1	2	34	1
D	L	11	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	1	5	5	4	4	4	3	2	4	2	2	35	1
R	L	11	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	1	4	5	4	5	2	4	1	4	2	2	33	1
F	P	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1	5	4	2	5	4	4	2	5	2	2	35	1
F	L	11	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	36	1	4	5	4	4	3	5	1	4	2	1	33	1
K	P	11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	1	5	4	4	4	4	3	2	5	2	2	35	1
M	P	11	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	37	1	5	4	4	5	4	4	1	5	2	2	36	1
A	P	10	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	1	5	5	4	4	5	5	1	4	2	1	36	1
R	L	10	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	36	1	5	4	3	4	5	2	2	5	2	1	33	1
B	P	11	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	1	5	4	4	5	4	2	1	4	2	1	32	1
Z	L	10	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38	1	5	5	2	3	2	4	2	5	2	2	32	1
H	L	11	4	2	3	4	4	4	3	1	3	4	32	1	5	4	4	4	5	5	2	5	1	1	36	1

Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang CTPS

N		U	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TP1	KP1	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TS1	KS1
V	P	11	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	31	T	4	2	3	5	2	4	4	4	5	3	36	P
F	L	11	4	1	2	3	1	1	2	1	2	1	18	R	4	3	2	3	4	2	2	5	4	3	32	P
F	P	11	2	2	2	2	2	1	2	3	1	4	21	R	2	2	3	2	2	5	2	4	3	4	29	N
A	P	11	4	3	2	1	4	3	1	1	1	2	22	R	3	2	2	3	4	1	3	3	3	5	29	N
R	L	11	3	2	1	2	2	1	2	3	1	1	18	R	2	3	3	5	5	3	5	4	5	2	37	P
M	L	11	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	32	T	3	2	4	3	2	2	2	5	3	3	29	N
M	L	11	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	19	R	3	3	3	2	3	5	1	3	4	5	32	P
G	L	11	2	1	3	2	3	3	3	1	1	3	22	R	2	2	2	3	2	1	5	4	4	3	28	N
R	L	11	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	35	T	3	3	3	2	4	5	2	5	5	4	36	P
R	L	11	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	32	T	2	3	2	5	2	3	3	4	4	3	31	P
F	L	11	2	3	3	4	4	1	1	2	3	2	25	R	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	34	P
L	P	11	4	2	2	2	1	2	3	1	2	1	20	R	2	3	4	4	5	2	1	4	5	5	35	P
A	P	11	2	2	4	4	4	4	3	4	2	2	31	T	4	3	1	3	4	3	2	4	4	3	31	P
A	P	11	3	2	1	1	2	1	4	3	2	3	22	R	3	4	4	2	5	2	5	4	3	5	37	P
B	P	11	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	29	R	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	28	N
R	L	11	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	32	T	3	1	3	5	5	2	3	3	4	4	33	P
A	P	10	4	1	2	1	2	3	1	1	2	2	19	R	4	3	1	3	5	3	5	3	5	2	34	P
A	L	11	4	2	3	3	2	1	2	1	1	1	20	R	3	2	2	3	3	2	1	3	4	4	27	N
Z	L	11	3	1	3	1	4	1	1	2	1	2	19	R	3	4	4	3	5	3	5	4	4	3	38	P
N	P	11	4	3	2	2	1	2	2	1	2	1	20	R	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	29	N
N	P	10	3	1	3	1	2	1	1	2	2	2	18	R	3	2	4	3	5	2	5	4	3	4	35	P
V	L	10	4	2	4	2	4	4	2	1	1	1	25	R	5	3	3	3	3	3	2	4	4	4	34	P
R	L	11	3	1	2	1	1	2	1	2	2	3	18	R	2	2	4	2	5	4	3	2	3	4	31	P
W	L	10	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34	T	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	30	N
D	L	11	4	2	3	2	1	2	2	1	1	2	20	R	3	3	2	2	2	4	1	2	4	4	27	N
II	L	10	2	3	1	3	2	3	1	2	2	3	22	R	2	4	2	2	5	2	5	4	4	3	33	P
R	L	11	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	33	T	5	3	2	3	4	2	2	4	3	5	33	P
N	P	11	4	2	1	2	1	2	4	1	2	2	21	R	2	4	3	2	2	5	1	5	3	4	31	P
A	P	11	3	3	4	2	3	1	2	2	3	1	24	R	2	3	1	3	1	2	2	4	4	4	26	N
A	P	11	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	33	T	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	33	P
D	L	11	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	33	T	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	22	N
R	L	11	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	19	R	5	4	5	3	1	3	1	4	3	4	33	P
F	P	11	3	2	2	1	3	2	1	2	1	2	19	T	2	3	5	5	2	2	1	2	4	3	29	N
F	L	11	3	4	4	4	1	4	2	1	3	2	28	R	2	2	4	3	3	5	2	4	4	3	32	P
K	P	11	4	1	2	3	2	4	2	1	4	2	25	R	3	3	5	2	4	2	2	5	3	4	33	P
M	P	11	4	2	3	1	1	2	1	2	2	2	20	R	5	3	3	3	3	3	3	2	4	3	32	P
A	P	10	3	3	1	2	2	1	2	1	2	3	20	R	2	4	5	2	2	5	3	4	4	4	35	P
R	L	10	3	2	4	2	1	3	1	3	2	2	23	R	2	3	3	3	4	2	2	4	4	4	31	P
B	P	11	3	4	4	2	2	1	1	2	1	1	21	R	3	4	3	3	3	3	3	5	3	4	34	P
Z	L	10	4	2	1	3	2	3	2	2	3	2	24	R	3	2	1	4	2	5	3	4	3	2	29	N
H	L	11	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	33	T	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	30	N

Lampiran E

OUTPUT PENELITIAN PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLEET TENTANG CTPS PADA SISWA SDN KOTO BARU KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN 2023

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Umur dan Jenis Kelamin

Statistics

		Umur	Jenis Kelamin
N	Valid	41	41
	Missing	0	0
Mean		10.80	1.44
Std. Deviation		.401	.502
Minimum		10	1
Maximum		11	2

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	8	19.5	19.5	19.5
	11	33	80.5	80.5	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	23	56.1	56.1	56.1
	Perempuan	18	43.9	43.9	100.0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	23	56.1	56.1	56.1
	Perempuan	18	43.9	43.9	100.0
Total		41	100.0	100.0	

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap

Statistics

		Total.Peng <i>Pretest</i>	Total Peng <i>Posttest</i>	Total.Sikap <i>Pretest</i>	Total Sikap <i>Posttest</i>
N	Valid	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0
Mean		24.39	36.51	31.66	33.61
Std. Deviation		5.661	1.964	3.344	2.167
Minimum		18	32	22	28
Maximum		35	40	37	37
Sum		1000	1497	1298	1378

Total Pengetahuan *Pretest*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	4	9.8	9.8	9.8
	19	5	12.2	12.2	22.0
	20	6	14.6	14.6	36.6
	21	3	7.3	7.3	43.9
	22	4	9.8	9.8	53.7
	23	1	2.4	2.4	56.1
	24	2	4.9	4.9	61.0
	25	3	7.3	7.3	68.3
	28	1	2.4	2.4	70.7
	29	1	2.4	2.4	73.2
	31	2	4.9	4.9	78.0
	32	3	7.3	7.3	85.4
	33	4	9.8	9.8	95.1
	34	1	2.4	2.4	97.6
	35	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Total Pengetahuan *Posttest*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	2.4	2.4	2.4
	33	3	7.3	7.3	9.8
	34	3	7.3	7.3	17.1
	35	3	7.3	7.3	24.4
	36	10	24.4	24.4	48.8
	37	6	14.6	14.6	63.4
	38	11	26.8	26.8	90.2
	39	1	2.4	2.4	92.7
	40	3	7.3	7.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Total Sikap *Pretest*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	2.4	2.4	2.4
	26	1	2.4	2.4	4.9
	27	2	4.9	4.9	9.8
	28	2	4.9	4.9	14.6
	29	6	14.6	14.6	29.3
	30	2	4.9	4.9	34.1
	31	5	12.2	12.2	46.3
	32	4	9.8	9.8	56.1
	33	6	14.6	14.6	70.7
	34	4	9.8	9.8	80.5
	35	3	7.3	7.3	87.8
	36	2	4.9	4.9	92.7
	37	2	4.9	4.9	97.6
	38	1	2.4	2.4	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Total Sikap *Posttest*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	2	4.9	4.9	4.9
	29	1	2.4	2.4	7.3
	31	1	2.4	2.4	9.8
	32	5	12.2	12.2	22.0
	33	11	26.8	26.8	48.8
	34	8	19.5	19.5	68.3
	35	5	12.2	12.2	80.5
	36	4	9.8	9.8	90.2
	37	4	9.8	9.8	100.0
Total		41	100.0	100.0	

2. Analisis Bivariat

a. Uji Paired T-Test Pengetahuan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Total.Pengetahuan	24.39	41	5.661	.884
	Tot.PP	36.51	41	1.964	.307

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Total.Pengetahuan & Tot.PP	41	-.524	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Total.Pengetahuan - Tot.PP	-12.122	6.896	1.077	-14.299	-9.945	-11.255	40	.001

b. Uji Paired T-Test Sikap

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Total.Sikap	31.66	41	3.344	.522
Tot.SP	33.61	41	2.167	.338

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Total.Sikap & Tot.SP	41	-.178	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1 Total.Sikap - Tot.SP		-1.951	3.647	.570	-3.102	-.800	-3.426	40	.001

c. Perbedaan Kategori *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan dan Sikap

Statistics

	Kategori Pengetahuan	Kategori.PengP	Kategori Sikap	Kategori.SikapP
N Valid	41	41	41	41
Missing	0	0	0	0
Mean	.27	1.00	.66	.93
Std. Deviation	.449	.000	.480	.264
Minimum	0	1	0	0
Maximum	1	1	1	1

Kategori Pengetahuan *pretest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	30	73.2	73.2	73.2

Tinggi	11	26.8	26.8	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Kategori pengetahuan *posttest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	41	100.0	100.0	100.0

Kategori Sikap *Pretest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	14	34.1	34.1	34.1
Positif	27	65.9	65.9	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Kategori Sikap *Posttest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	3	7.3	7.3	7.3
Positif	38	92.7	92.7	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Lampiran F

**DOKUMENTASI
PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDIDIKAN
KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLEET TENTANG
CTPS PADA SISWA SDN KOTO BARU KECAMATAN**

**SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN
TAHUN 2023**

1. SDN 10 PASAR MUARALABAUH

- a. Siswa sedang melakukan uji pretest dan pemberian materi tentang CTPS



- b. Siswa sedang melakukan uji Posttest dan mempraktikkan langkah-langkah CTPS



2. SDN 11 LUBUK JAYA

- a. Siswa sedang melakukan uji pretest dan pemberian materi tentang CTPS



- b. Siswa sedang melakukan uji posttest dan mempraktikkan langkah-langkah CTPS



- c. Foto bersama dengan siswa



C. SDN 22 KIAMBANG

- a. Siswa sedang melakukan uji pretest dan pemberian materi tentang CTPS



- b. Siswa sedang melakukan uji Posttest dan mempraktikkan langkah-langkah CTPS





Noor : PP.03.01/07/VS/2022
Lamp : -
Perihal : Izin Survey Awal

Padang, 16 Desember 2022

Kepada Yth :
Kepala Sekolah Dasar Negeri.....
di Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan
Sanitasi Lingkungan diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, dimana lokasi
penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi
izin mahasiswa kami untuk melakukan survey awal penelitian pada bulan Desember 2022 –
Januari 2023. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Haiza Laravagy
NIM : 221241031
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan CTPS pada
Siswa Kelas 4, 5 dan 6 SDN 10 Pasar Muara Labuh dengan
SDN 04 Baring Rao-rao Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten
Solok Selatan Tahun 2023

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan
terima kasih.

Ketua Jurusan

Hj. Awalia Gusti, SPd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG

Jl. Sempang Pondok Kopi Nanggalo Padang 25146 Telp: (0751) 7058128 (Haring)
Website : <http://www.poltekkes-pdg.ac.id>
Email : direktorat@poltekkes-pdg.ac.id



PP.03.01/0464/2023
Izin Penelitian

Padang, 3 November 2023

Yth :
Kepala Sekolah Dasar Nagari Koto Baru

Tempat

Seuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Kesehatan Lingkungan diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian pada bulan November tahun 2023. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Haiza Laravagy
NIM : 221241031
Judul Penelitian : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2023

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima

Ketua Jurusan

HJ. Awalia Gusti, SPd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002



LEMBARAN
KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Halza Laravagy
NIM : 221241031
Pembimbing Utama : Sri Lestari A, SKM, M.Kes
Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

No	Hari/Tanggal	Topik / Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis 4/01/2024	Bab 3 dan bab 4	Perbaikan bab 3 dan bab 4	
2.	Jumat 5/01/2024	Bab 2 dan bab 5	Perbaikan bab 2 dan bab 5	
3.	Senin 8/01/2024	Bab 10 dan hasil	Perbaikan hasil	
4.	Kelasa 9/01/2024	Bab 10 hasil dan pembahasan	Perbaikan pembahasan	
5.	Pabu 10/01/2024	Bab 10 hasil dan pembahasan	Perbaikan pembahasan	
6.	Kamis 11/01/2024	Bab 11 Kesimpulan dan saran	Perbaikan Kesimpulan	
7.	Jumat 12/01/2024	Bab 11 Kesimpulan dan saran	Perbaikan Saran	
8.	Senin 15/01/2024	Acc	Acc	

Padang, Januari 2024
KA Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan

Dr. Aidi Onasis, SKM, M.Kes
19721106 199503 001



LEMBARAN
KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Halza Laruvagy
NIM : 221241031
Pembimbing Pendamping : Mukhlis, MT
Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

No	Hari/Tanggal	Topik / Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu 10/01/2024	Sistematisa penulisan	Perbaikan sistematisa penulisan	
2.	Kamis 11/01/2024	Bab II terapan pustaka	Penambahan materi	
3.	Jumat 12/01/2024	Bab II dan daftar ISI	Perbaikan penulisan daftar ISI	
4.	Senin 15/01/2024	Bab II metode penelitian	Pemelasan lebih rinci tentang metode	
5.	Selasa 16/01/2024	Bab III hasil dan pembahasan	Perbaikan tabel dan judul tabel	
6.	Rabu 17/01/2024	Bab IV hasil dan pembahasan	Perbaikan hasil dan pembahasan	
7.	Kamis 18/01/2024	Bab V kesimpulan dan saran	Perbaikan kesimpulan dan saran	
8.	Jumat 19/01/2024	Acc	Acc	

Padang, Januari 2024
KA Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan

Dr. Aidil Onasis, SKM, MLKes
19721106 199503 001